

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan review dari beberapa jurnal, dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku vulva hygiene dengan terjadinya flour albus (keputihan) pada santriwati dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Perilaku vulva hygiene pada remaja sebagian besar mengalami perilaku vulva hygiene yang negatif.
2. Kejadian flour albus pada remaja sebagian besar mengalami flour albus (keputihan).
3. Semakin baik perilaku vulva hygiene yang dilakukan remaja putri maka kecenderungan terjadinya flour albus (keputihan) pada remaja semakin rendah yang artinya terdapat hubungan perilaku vulva hygiene dengan terjadinya flour albus (keputihan) pada remaja.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan yaitu :

5.2.1 Bagi Remaja

Diharapkan bagi remaja untuk selalu menjaga daerah pribadi dengan cara menggunakan celana dalam yang tdpap menyerap air, menggunakan celana yang tidak ketat, mencuci daerah kewanitaan dengan cara yang benar agar tetap kering dan tidak lembab dan lebih dapat menjaga dan merawat organ reproduksi kewanitaannya agar menghuindari terjadinya flour albus (keputihan).

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat melakukan sosialisasi edukasi masalah kesehatan remaja putri sebagai tindakan pencegahan untuk mengurangi kejadian keputihan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang dapat memicu terjadinya flour albus, diharapkan dapat mengkaji hal yang belum dapat dimunculkan atau dibahas dalam penelitian ini.